**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN *LEVERAGE*, TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oktavia Herlin Mia

email: oktaviaherlin05@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, struktur kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 36 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang tidak di *suspend*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 180 unit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan manajerial dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Firm Size*, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan menggunakan prinsip konservatisme. Perusahaan akan hati-hati dalam mengakui laba, rugi, beban dan pendapatan yang akan terjadi. Tindakan konservatisme cenderung lebih cepat mengakui kerugian yang terjadi terlebih dahulu dan memperlambat pengakuan keuntungan. Keuntungan akan diakui pada saat sudah ada realisasinya. Laporan yang dibuat harus sesuai dengan prinsip akuntansi agar perusahaan dapat mempertanggungjawabkannya. Penggunaan konservatisme pada laporan perusahaan tidak boleh berlebihan karena akan menyebabkan laporan yang dibuat oleh perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan pihak-pihak yang menggunakannya. *Firm size* merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset. Semakin besar *firm size* maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi, sehingga perusahaan memiliki laba yang lebih besar dan diperkirakan akan berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki manajemen. Para pemegang saham mempunyai hak suara dalam berpendapat sehingga akan memengaruhi keputusan yang diambil, terutama pada pemegang saham tertinggi. Manajer dengan kepemilikan manajerial yang tinggi tentunya akan menggunakan metode konservatisme karena manajer tidak mementingkan tingkat laba yang tinggi tetapi kinerja perusahaan yang baik.

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat utang dapat memengaruhi perusahaan dalam mengambil prinsip konservatif. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula tingkat resiko perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menerbitkan laporan yang tidak konservatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *firm size*, struktur kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Pemilihan objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan pertimbangan perusahaan di sektor ini memiliki kapitalisasi pasar terbesar kedua setelah Sektor Keuangan. Tidak digunakannya Sektor Keuangan karena cenderung memiliki karakteristik keuangan yang berbeda.

KAJIAN TEORITIS

Untuk menghadapi adanya ketidakpastian yang terjadi maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme pada pencatatan akuntansi. Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan dalam pencatatan terhadap ketidakpastian yang dimana perusahaan akan langsung mengakui kerugian meskipun belum ada realisasinya dan tidak mengakui laba sebelum ada realisasinya. Menurut Harjito dan Martono (2012: 51): Laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Dalam pelaporan keuangan informasi laba menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Untuk membantu investor dan kreditor sebagai pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi laba untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba dimasa yang akan datang dan memprediksi risiko investasi maka diperlukan prinsip akuntansi dan salah satu prinsip akuntansi dalam laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Menurut Suwardjono (2014: 245): “Pada laporan keuangan sikap konservatisme ditunjukkan

dengan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi terlebih dahulu tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadi besar”. Nilai yang ada pada pos-pos keuangan mengungkapkan segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua. Penggunaan konservatisme secara berlebihan akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laba atau rugi periodiknya yang tidak dapat mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan memuat informasi laba serta kinerja suatu perusahaan. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba yaitu prinsip konservatisme akuntansi. Praktik konservatisme memberikan dampak terhadap nilai pendapatan dan aset bersih yaitu konservatisme akuntansi akan menghasilkan nilai laba dan aset bersih yang lebih rendah. Menurut Ikhsan (2012: 12): “Konservatisme dalam kasus ini akan meningkatkan biaya dan pelaporan laba operasi, tujuannya adalah untuk menghindari penekanan laba.” Penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, yang cenderung akan mengurangi daya prediksi laba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas mendatang. Selain itu, penggunaan prinsip konservatisme ini juga bertujuan untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan laba usahanya.

Menurut Hery (2014: 43): Konsep konservatisme yaitu ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui. Menurut Giovany and Hayn (2000): “Konservatisme yang semakin sering digunakan merupakan prinsip yang penting dalam laporan keuangan, karena prinsip kehati-hatian ini dapat menekan situasi yang mampu membawa risiko bisnis”. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan total akrual. Dimana total akrual adalah selisih laba sebelum *extradionary item* ditambah dengan depresiasi dikurangi dengan arus kas operasi. Givoly dan Hayn (2000) perhitungan konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{TACC}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan:

TACC (*Total Accrual*) = *Net Income + Depreciation – Cash Flow from Operation.*

CONACC = *Conservatism Accounting.*

Hasil perhitungan CONACC dikali dengan negatif satu dengan tujuan untuk memastikan bahwa nilai positif merupakan indikasi dari tingginya tingkat

konservatisme akuntansi. Hasil konservatisme yang tinggi merupakan kualitas laporan keuangan yang buruk serta tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan menggunakan prinsip konservatisme salah satunya adalah *firm size*. Menurut Savitri (2016:79): *Firm size* merupakan salah satu indikator yang mengamati besar biaya politik yang harus ditanggung. Semakin tinggi total aset yang dimiliki maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang lebih besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungannya. Menurut Agustina, Rice dan Stephen (2016: 1-3): “*Firm size* merupakan semakin tinggi total aset suatu perusahaan cenderung akan menerapkan konservatisme akuntansi dikarenakan risiko perusahaan juga akan semakin tinggi”. Menurut Ursula dan Adhivinna (2018: 197): “Semakin besar *firm size* maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggihkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang”. Perusahaan akan memilih dan menggunakan cara akuntansi yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan dalam penyusunan laba perusahaan. Perhitungan *firm size* menurut Ursula dan Adhivinna (2018) adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$$

Firm size merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil menurut berbagai cara antara lain total aset, *log size*, dan nilai pasar saham. *Firm size* diproksikan dengan *logaritma natura* total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Total aset perusahaan cerminana dari *firm size*, apabila total aset perusahaan besar maka *firm size* juga akan besar.

Hal ini dapat membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan.

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *firm size* terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya yang menyebabkan suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Rahmawati (2012:103): “Kepemilikan manajerial adalah sebuah mekanisme penting untuk meluruskan insentif

manajer dengan para pemegang saham”. Salah satu cara meningkatkan kepemilikan melalui *Employee Stock Option Programme* (ESOP) yaitu program yang memberikan hak kepada karyawan atas kepemilikan saham.

Menurut Ursula dan Adhivinna (2018: 197): Apabila kepemilikan manajerial lebih banyak dibanding para investor lain maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Akibat besarnya kepemilikan manajerial maka rasa memiliki manajer terhadap perusahaan cukup besar sehingga keinginan untuk membesarkan perusahaan lebih besar. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba dan akan mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial digunakan untuk mengurangi konflik di antara beberapa klaim perusahaan dan didasari pada peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

Menurut Dewi dan Suryanawa (2014: 231):

Tingginya persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer membuat manajer tidak hanya mementingkan bonus, melainkan lebih fokus pada pengembangan perusahaan dengan cadangan tersembunyi untuk meningkatkan investasi perusahaan serta lebih mengutamakan keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

Pambudi (2017: 92): “Informasi besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajer penting bagi *stakeholder* karena dengan demikian informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.” Kepemilikan manajerial digunakan sebagai instrumen untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap perusahaan. Hal ini didasarkan pada peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer yang akan membuat manajer termotivasi untuk bekerja lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Dalam hal ini, manajer tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga akan menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan metode konservatisme akuntansi. Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba dan akan mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial digunakan untuk mengurangi konflik di antara beberapa klaim perusahaan dan didasari pada peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang menyebabkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme adalah *leverage*. Menurut Fahmi (2016:72): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Savitri (2016: 80-81): Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat pengembalian dan yang diberikan kepada perusahaan. Ketika suatu perusahaan melakukan utang, maka perusahaan tersebut wajib untuk membayar pokok pinjaman beserta bunga secara periodik. Tingkat utang yang tinggi menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat utang yang tinggi dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Fahmi (2014) *leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2011: 113): *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman agar bisa mendapatkan utang dan pinjaman dalam jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan terjamin.

Maka dari itu perusahaan melakukan laporan keuangan secara kurang konservatif dengan menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin serta menurunkan liabilitas dan beban. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga tingkat risiko perusahaan maka akan menghasilkan laporan yang kurang konservatif.

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018 sebanyak 50 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah IPO sebelum tahun 2014 serta tidak berstatus suspend. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 36 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat terdapat 180 data perusahaan selama lima periode penelitian dari sebaran *firm size* tingkat sebaran data tidak bervariasi karena penyimpangannya lebih kecil, dari sisi kepemilikan manajerial ada perusahaan yang tidak dimiliki oleh kepemilikan manajerial dan dari sisi *leverage* ada perusahaan yang tingkat utang melebihi total aset dan dari konservatisme akuntansi rata-rata perusahaan kurang menerapkan prinsip

konservatisme akuntansi atau menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi.

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FS	180	25,2954	32,2010	28,495621	1,6030103
KM	180	,0000	,6191	,077902	,1298328
LV	180	,0387	1,2486	,405403	,1902665
CONACC	180	-1,7651	,1655	-,234332	,2578834
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Pengujian dilakukan mencakup uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan persyaratan pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang memuat hasil pengujian regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,588	,467		-3,399	,001
LAG_FS	,656	,204	,262	3,217	,002
LAG_KM	,011	,009	,096	1,176	,241
LAG_LV	,018	,020	,071	,868	,387

a. Dependent Variable: LAG_CONACC

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,558 + 0,656X_1 + 0,011X_2 + 0,018X_3 + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 3 yang memuat hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,069	,09542

a. Predictors: (Constant), LAG_LV, LAG_KM, LAG_FS

b. Dependent Variable: LAG_CONACC

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh bernilai positif, maka dapat diketahui hubungan variabel *firm size*, struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap konservatisme adalah searah. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,298 menunjukkan terdapat korelasi yang lemah antar variabel tersebut.

Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R Square* yang merupakan nilai R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,069 yang berarti bahwa *firm size*, struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai konservatisme akuntansi sebesar 6,90 persen. Sedangkan sisanya sebesar 93,10 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi pada penelitian ini.

5. Uji F

Nilai uji F thitung akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,6683. Nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar ($0,005 < 0,05$) dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk menguji pengaruh antara *firm size*, struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi layak untuk diujikan. Berikut disajikan Tabel 4 yang memuat hasil uji F:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,122	3	,041	4,479	,005 ^b
	Residual	1,256	138	,009		
	Total	1,379	141			

a. Dependent Variable: LAG_CONACC

b. Predictors: (Constant), LAG_LV, LAG_KM, LAG_FS

Sumber: Output SPSS, 2020

6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

a) Pengaruh *Firm Size* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel *firm size* sebesar 3,217. Nilai signifikansi diketahui sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Rice (2016), Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

b) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 1,9773 dan nilai signifikansi sebesar 0,241 ($0,241 > 0,05$). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) dan Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

c) Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil *Output* pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,9773

dan nilai signifikansi sebesar 0,387 ($0,387 > 0,05$). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang maka tidak menutup kemungkinan akan memicu tingginya tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani dan Arkanuddin Nur (2015), Aulia Ramadana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *firm size* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah penelitian selanjutnya dapat berfokus menggunakan ratio lainnya. Terkait tidak berpengaruhnya struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Kelana Said dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.7, No.1, hal.223-234.
- Fahmi Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly dan Hayn. 2000. "The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accrual". *Journal of Accounting and Economics* 29(3), Hal 287-320.
- Givoly dan Hayn. 2000. "The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accrual". *Journal of Accounting and Economics* 29(3). Hal 287-320.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikhsan, Arfan. 2012. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Noviantari dan Ratnadi. 2015. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*. Vol 11 (2), pp 646-660.

Pambudi, Januar Eky. 2017. “Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Competitive*, Vol.1, No.1, hal. 87-110.

Pratanda, Kusyuriyanto. 2014. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, Vol 3 (2).

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Susanto dan Tiara Hamdhani. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.23(2). Hal.141-151.

Tungga, Ananta Wikrama, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Diota Prameswari Vijaya. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ursula, Esa Anti dan Vidya Vitta Advhinna. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal akuntansi* Vol.2, ppt 194-206.